



**MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA**

KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR: 268.K/MB.01/MEM.B/2025

TENTANG

PEDOMAN PENETAPAN HARGA PATOKAN UNTUK PENJUALAN
KOMODITAS MINERAL LOGAM DAN BATUBARA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 159 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, pemegang izin usaha pertambangan dan izin usaha pertambangan khusus tahap kegiatan operasi produksi mineral logam dan batubara yang menjual mineral logam dan batubara yang diproduksi wajib menggunakan harga patokan mineral dan batubara;
- b. bahwa untuk menjaga stabilitas harga komoditas mineral logam dan batubara, Pemerintah perlu menentukan kebijakan bagi pelaku usaha di bidang pertambangan tahap kegiatan operasi produksi dalam menjual mineral logam atau batubara yang diproduksi harus mengacu pada harga patokan yang telah ditetapkan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tentang Pedoman Penetapan Harga Patokan untuk Penjualan Komoditas Mineral Logam dan Batubara;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4959) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 29, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7100);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2010 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pengelolaan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 85,

- Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5142);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perlakuan Perpajakan dan/atau Penerimaan Negara Bukan Pajak di Bidang Usaha Pertambangan Mineral (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6234);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 208, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6721) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6921);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2022 tentang Perlakuan Perpajakan dan/atau Penerimaan Negara Bukan Pajak di Bidang Usaha Pertambangan Batubara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 90, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6786) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2022 tentang Perlakuan Perpajakan dan/atau Penerimaan Negara Bukan Pajak di Bidang Usaha Pertambangan Batubara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7106);
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2025 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7107);
 7. Peraturan Presiden Nomor 169 Tahun 2024 tentang Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 365);
 8. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 7 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 100) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 11 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 7 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 369);

9. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 12 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 290);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL TENTANG PEDOMAN PENETAPAN HARGA PATOKAN UNTUK PENJUALAN KOMODITAS MINERAL LOGAM DAN BATUBARA.

- KESATU : Menetapkan harga patokan untuk penjualan komoditas Mineral logam dan Batubara yang terdiri atas:
- a. Formula Harga Patokan Mineral logam yang selanjutnya disebut HPM tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini;
 - b. Formula Harga Batubara Acuan yang selanjutnya disebut HBA sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini; dan
 - c. Formula Harga Patokan Batubara yang selanjutnya disebut HPB tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KEDUA : Pemegang Izin Usaha Pertambangan tahap kegiatan Operasi Produksi, pemegang Izin Usaha Pertambangan Khusus tahap kegiatan Operasi Produksi, dan pemegang Izin Usaha Pertambangan Khusus sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian termasuk pemegang Kontrak Karya dan pemegang Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara dalam melakukan penjualan Mineral logam atau Batubara yang diproduksi harus mengacu pada HPM atau HPB sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU.
- KETIGA : HPM dan HPB sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU merupakan harga batas bawah penjualan Mineral logam atau Batubara oleh pemegang Izin Usaha Pertambangan tahap kegiatan Operasi Produksi, pemegang Izin Usaha Pertambangan Khusus tahap kegiatan Operasi Produksi dan pemegang Izin Usaha Pertambangan Khusus sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian termasuk pemegang Kontrak Karya dan pemegang Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara.
- KEEMPAT : Dalam hal pemegang Izin Usaha Pertambangan tahap kegiatan Operasi Produksi, pemegang Izin Usaha Pertambangan Khusus tahap kegiatan Operasi Produksi, dan pemegang Izin Usaha Pertambangan Khusus sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian termasuk pemegang Kontrak Karya dan pemegang Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara menjual Mineral logam atau Batubara berdasarkan kontrak di bawah HPM atau HPB, HPM dan HPB tetap digunakan dalam penghitungan kewajiban perpajakan dan menjadi harga dasar dalam pengenaan iuran produksi.

- KELIMA : Spesifikasi acuan dan perhitungan dalam penentuan:
- a. harga jual Batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum; dan
 - b. harga jual Batubara untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri selain industri Pengolahan dan/atau Pemurnian Mineral logam, mengacu pada spesifikasi acuan dan perhitungan yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri yang menetapkan harga jual Batubara sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b.
- KEENAM : Penetapan harga Mineral acuan dan harga Batubara acuan dilakukan pada tanggal 1 dan tanggal 15 setiap bulan berjalan.
- KETUJUH : Pada saat Keputusan Menteri ini mulai berlaku, Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 72. K/MB.01/MEM.B/2025 tentang Pedoman Penetapan Harga Patokan untuk Penjualan Komoditas Mineral Logam dan Batubara dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KEDELAPAN : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan Menteri ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 8 Agustus 2025

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BAHLIL LAHADALIA

Tembusan:

1. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian
2. Menteri Keuangan
3. Menteri Perdagangan
4. Direktur Jenderal Bea dan Cukai, Kementerian Keuangan
5. Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri, Kementerian Perdagangan
6. Sekretaris Jenderal Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
7. Inspektur Jenderal Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
8. Direktur Jenderal Mineral dan Batubara

Salinan sesuai dengan aslinya
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
KEPALA BIRO HUKUM,




BAMBANG SUJITO

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 268.K/MB.01/MEM.B/2025
TANGGAL : 8 Agustus 2025
TENTANG
PEDOMAN PENETAPAN HARGA PATOKAN UNTUK PENJUALAN
KOMODITAS MINERAL LOGAM DAN BATUBARA

FORMULA HARGA PATOKAN UNTUK PENJUALAN KOMODITAS MINERAL LOGAM

No.	Jenis Mineral Logam	Formula Penetapan Harga Patokan	Keterangan
A.	NIKEL		
1.	Bijih Nikel	$HPM_{\text{Bijih Nikel}} = \% \text{ Ni} * CF * HMA_{\text{Nikel}}$	<ol style="list-style-type: none">1. $HPM_{\text{Bijih Nikel}}$ adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Bijih Nikel dalam US\$/DMT.2. % Ni adalah kadar Ni dalam Bijih Nikel.3. CF adalah <i>Corrective Factor</i>, merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas yang diperjualbelikan, dengan ketentuan:<ol style="list-style-type: none">a. CF untuk Bijih Nikel dengan kadar 1.9% Ni = 20%; danb. nilai CF akan naik/turun sebesar 1% setiap terjadi kenaikan/penurunan kadar Ni sebesar 0.1%4. HMA_{Nikel} adalah harga Mineral acuan Nikel dalam formula perhitungan HPM.
2.	Feronikel	$HPM_{\text{Fero Nikel}} = (\% \text{ Ni} * HMA_{\text{Nikel}}) * CF$	<ol style="list-style-type: none">1. $HPM_{\text{Fero Nikel}}$ adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Feronikel dalam US\$/DMT.2. % Ni adalah kadar Ni dalam Feronikel.3. HMA_{Nikel} adalah harga Mineral acuan Nikel dalam formula perhitungan HPM.

No.	Jenis Mineral Logam	Formula Penetapan Harga Patokan	Keterangan
			<p>4. CF adalah <i>Corrective Factor</i>, merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas yang diperjualbelikan, ditetapkan sebesar 95%.</p>
3.	<p><i>Mixed Hidroxyde Presipitate (MHP)</i></p>	$\text{HPM}_{\text{MHP}} = (\% \text{ Ni} * \text{HMA}_{\text{Nikel}} * \text{CF Ni}) + (\% \text{ Co} * \text{HMA}_{\text{Kobalt}} * \text{CF Co})$	<ol style="list-style-type: none"> 1. HPM_{MHP} adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk <i>Mixed Hidroxyde Presipitate (MHP)</i> dalam US\$/DMT. 2. % Ni adalah kadar Ni dalam MHP. 3. HMA_{Nikel} adalah harga Mineral acuan Nikel dalam formula perhitungan HPM. 4. CF Ni adalah <i>Corrective Factor</i> Nikel, merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas Nikel yang diperjualbelikan, ditetapkan sebesar 60%. 5. % Co adalah kadar Co dalam MHP. 6. HMA_{Kobalt} adalah harga Mineral acuan Kobalt dalam formula perhitungan HPM. 7. CF Co adalah <i>Corrective Factor</i> Kobalt, merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas kobalt yang diperjualbelikan, ditetapkan sebesar 100%.
4.	<p><i>Mixed Sulfide Presipitate (MSP)</i></p>	$\text{HPM}_{\text{MSP}} = (\% \text{ Ni} * \text{HMA}_{\text{Nikel}} * \text{CF Ni}) + (\% \text{ Co} * \text{HMA}_{\text{Kobalt}} * \text{CF Co})$	<ol style="list-style-type: none"> 1. HPM_{MSP} adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk <i>Mixed Sulfide Presipitate (MSP)</i> dalam US\$/DMT. 2. % Ni adalah kadar Ni dalam MSP. 3. HMA_{Nikel} adalah harga Mineral acuan Nikel dalam formula perhitungan HPM.

No.	Jenis Mineral Logam	Formula Penetapan Harga Patokan	Keterangan
			<p>4. CF Ni adalah <i>Corrective Factor</i> Nikel, merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas nikel yang diperjualbelikan, ditetapkan sebesar 65%.</p> <p>5. % Co adalah kadar Co dalam MSP.</p> <p>6. HMA Kobalt adalah harga Mineral acuan Kobalt dalam formula perhitungan HPM.</p> <p>7. CF Co adalah <i>Corrective Factor</i> kobalt, merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas Kobalt yang diperjualbelikan, ditetapkan sebesar 30%.</p>
5.	<i>Nickel Metal Shot</i> (NMS)	$HPM_{NMS} = \% Ni * HMA_{Nikel} * CF$	<p>1. HPM_{NMS} adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk <i>Nickel Metal Shot</i> (NMS) dalam US\$/DMT.</p> <p>2. % Ni adalah kadar Ni dalam NMS.</p> <p>3. HMA_{Nikel} adalah harga Mineral acuan Nikel dalam formula perhitungan HPM.</p> <p>4. CF adalah <i>Corrective Factor</i>, merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas yang diperjualbelikan, ditetapkan sebesar 100%.</p>
6.	Nikel Pig Iron	$HPM_{NPI} = \% Ni * HMA_{Nikel} * CF$	<p>1. HPM_{NPI} adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk <i>Nickel Pig Iron</i> (NPI) dalam US\$/DMT.</p> <p>2. % Ni adalah kadar Ni dalam NPI.</p> <p>3. HMA_{Nikel} adalah harga Mineral acuan Nikel dalam formula perhitungan HPM.</p> <p>4. CF adalah <i>Corrective Factor</i>, merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas</p>

No.	Jenis Mineral Logam	Formula Penetapan Harga Patokan	Keterangan
			komoditas yang diperjualbelikan, ditetapkan sebesar 85%.
7.	Ingot Nikel	$HPM_{\text{Ingot Nikel}} = HMA_{\text{Nikel}}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. $HPM_{\text{Ingot Nikel}}$ adalah harga patokan Mineral logam Ingot Nikel dalam US\$/DMT. 2. HMA_{Nikel} adalah harga Mineral acuan Nikel dalam formula perhitungan HPM.
8.	<i>Nickel-Matte</i>	$HPM_{\text{Nickel-matte}} = \text{Konstanta} * (\% \text{ Ni} + \% \text{ Co}) * HMA_{\text{Nikel}}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. $HPM_{\text{Nickel-matte}}$ adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk <i>nickel matte</i> dalam US\$/DMT. 2. Konstanta ditetapkan sebesar 78%. 3. % Ni adalah kadar Ni dalam <i>Nickel matte</i>. 4. % Co adalah kadar Co dalam <i>Nickel matte</i>. 5. HMA_{Nikel} adalah harga Mineral acuan Nikel dalam formula perhitungan HPM.
B.	KOBALT		
1.	Bijih Kobalt	$HPM_{\text{Bijih Kobalt}} = \% \text{ Co} * HMA_{\text{Kobalt}} * CF$	<ol style="list-style-type: none"> 1. HPM_{Kobalt} adalah harga patokan patokan Mineral logam dalam bentuk Bijih Kobalt dalam US\$/DMT. 2. % Co adalah kadar Co dalam Bijih Kobalt. 3. HMA_{Kobalt} adalah harga Mineral acuan Kobalt dalam formula perhitungan HPM. 4. CF adalah <i>Corrective Factor</i>, merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas yang diperjualbelikan, ditetapkan sebesar 100%.
2.	Ingot Kobalt	$HPM_{\text{Ingot Kobalt}} = HMA_{\text{Kobalt}}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. $HPM_{\text{Ingot Kobalt}}$ adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Ingot Kobalt (US\$/DMT). 2. HMA_{Kobalt} adalah harga Mineral acuan Kobalt dalam formula perhitungan HPM.
3.	Konsentrat Kobalt	$HPM_{\text{Konsentrat Kobalt}} = \% \text{ Co} * HMA_{\text{Kobalt}} * CF$	<ol style="list-style-type: none"> 1. $HPM_{\text{Konsentrat Kobalt}}$ adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Konsentrat Kobalt (US\$/DMT). 2. % Co adalah kadar Co dalam Konsentrat Kobalt.

No.	Jenis Mineral Logam	Formula Penetapan Harga Patokan	Keterangan
			<ol style="list-style-type: none"> 3. HMA_{Kobalt} adalah harga Mineral acuan Kobalt dalam formula perhitungan HPM. 4. CF adalah <i>Corrective Factor</i>, merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas yang diperjualbelikan, ditetapkan sebesar 100%.
4.	Kobalt Sulfida	$\text{HPM}_{\text{Kobalt Sulfida}} = \% \text{ Co} * \text{HMA}_{\text{Kobalt}} * \text{CF}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. HPM_{Kobalt Sulfida} adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Kobalt Sulfida (US\$/DMT). 2. % Co adalah kadar Co dalam Kobalt Sulfida. 3. HMA_{Kobalt} adalah harga Mineral acuan Kobalt dalam formula perhitungan HPM. 4. CF adalah <i>Corrective Factor</i>, merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas yang diperjualbelikan, ditetapkan sebesar 100%.
C.	TIMBAL		
1.	Bijih Timbal	$\text{HPM}_{\text{Bijih Timbal}} = \% \text{ Pb} * \text{HMA}_{\text{Timbal}} * \text{CF}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. HPM_{Bijih Timbal} adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Bijih Timbal dalam US\$/DMT. 2. % Pb adalah kadar Pb dalam Bijih Timbal. 3. HMA_{Timbal} adalah harga Mineral acuan timbal dalam formula perhitungan HPM. 4. CF adalah <i>Corrective Factor</i>, merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas yang diperjualbelikan, ditetapkan sebesar 30%.
2.	Ingot Timbal	$\text{HPM}_{\text{Ingot Timbal}} = \text{HMA}_{\text{Timbal}}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. HPM_{Ingot Timbal} adalah harga patokan Mineral logam komoditas Ingot Timbal dengan kualitas minimal 99,97% dalam US\$/DMT. 2. HMA_{Timbal} adalah harga Mineral acuan timbal dalam

No.	Jenis Mineral Logam	Formula Penetapan Harga Patokan	Keterangan
			formula perhitungan HPM.
3.	Konsentrat Timbal	$\text{HPM}_{\text{Konsentrat Timbal}} = \{ \% \text{ Pb} * (\text{HMA}_{\text{Timbal}} * \text{CF}_{\text{Timbal}}) \} + \{ (\text{CF}_{\text{Perak}} * \text{HMA}_{\text{Perak sebagai mineral ikutan}} * \text{Kadar Ag}) - (\text{Kadar Ag} * \text{RC}) \}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. HPM_{Konsentrat Timbal} adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Konsentrat Timbal dalam US\$/DMT. 2. % Pb adalah kadar Pb dalam Konsentrat Timbal. 3. HMA_{Timbal} adalah harga Mineral acuan Timbal dalam formula perhitungan HPM. 4. CF_{Timbal} adalah <i>Corrective Factor</i>, merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas yang diperjualbelikan, dengan ketentuan untuk harga HMA_{Timbal}: <ol style="list-style-type: none"> a. ≤ USD 2.150 s.d. ≤ USD 2.250, CF sebesar 0,61; b. USD 2.251-USD 2.400, CF sebesar 0,62; c. USD 2.401-USD 2.650, CF sebesar 0,63; d. USD 2.651-USD 2.800, CF sebesar 0,64; e. > USD 2.800, CF sebesar 0,65. 5. CF_{Perak} adalah <i>Corrective Factor</i>, merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas yang diperjualbelikan, ditetapkan sebesar 75%. 6. HMA_{Perak sebagai mineral ikutan} adalah harga Mineral acuan Perak sebagai Mineral ikutan dalam formula perhitungan HPM. 7. Kadar Ag adalah kadar Ag dalam konsentrat Pb, dimana Kadar Ag dibawah 500 ppm tidak diperhitungkan. 8. RC perak = USD 4/troy ounce = USD 0,1286/gr.
4.	Bullion Timbal	$\text{HPM}_{\text{Bullion Timbal}} = \text{HMA}_{\text{Timbal}} * \text{CF}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. HPM_{Bullion Timbal} adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Bullion Timbal dalam US\$/DMT.

No.	Jenis Mineral Logam	Formula Penetapan Harga Patokan	Keterangan
			2. HMA _{Timbal} adalah harga Mineral acuan Timbal dalam formula perhitungan HPM. 3. CF adalah <i>Corrective Factor</i> , merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas yang diperjualbelikan, ditetapkan sebesar 95%.
D.	SENG		
1.	Bijih Seng	$\text{HPM}_{\text{Bijih Seng}} = \% \text{ Zn} * \text{HMA}_{\text{Seng}} * \text{CF}$	1. HPM _{Seng} adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Bijih Seng dalam US\$/DMT. 2. % Zn adalah kadar Zn dalam Bijih Seng. 3. HMA _{Seng} adalah harga Mineral acuan Seng dalam formula perhitungan HPM. 4. CF adalah <i>Corrective Factor</i> , merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas yang diperjualbelikan, ditetapkan sebesar 20%.
2.	Ingot Seng	$\text{HPM}_{\text{Ingot Seng}} = \text{HMA}_{\text{Seng}}$	1. HPM _{Ingot Seng} adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Ingot Seng dalam US\$/DMT. 2. HMA _{Seng} adalah harga Mineral acuan Seng dalam formula perhitungan HPM.
3.	Konsentrat Seng	$\text{HPM}_{\text{Konsentrat Seng}} = \% \text{ Zn} * (\text{HMA}_{\text{Seng}} * \text{CF})$	1. HPM _{Konsentrat Seng} adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Konsentrat Seng dalam US\$/DMT. 2. % Zn adalah kadar Zn dalam Konsentrat Seng. 3. HMA _{Seng} adalah harga Mineral acuan Seng dalam formula perhitungan HPM. 4. CF adalah <i>Corrective Factor</i> , merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas yang diperjualbelikan, dengan ketentuan

No.	Jenis Mineral Logam	Formula Penetapan Harga Patokan	Keterangan
			untuk harga HMA _{Seng} : a. ≤ USD 2.150, CF Zn sebesar 0,425; b. USD 2.151 s.d. USD 2.250, CF Zn sebesar 0,435; c. USD 2.251 s.d. USD 2.400, CF Zn sebesar 0,445; d. USD 2.401 s.d. USD 2.650, CF Zn sebesar 0,465; e. USD 2.651 s.d. USD 2.800, CF Zn sebesar 0,485; f. USD 2801 s.d. 2950, CF Zn sebesar 0,5; g. > USD 2951, CF Zn sebesar 0,52.
4.	Seng Oksida (Zinc Oxide)	$HPM_{\text{Seng Oksida}} = \% \text{ Zn} * HMA_{\text{Seng}} * CF$	1. HPM _{Seng Oksida} adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Seng oksida dalam US\$/DMT. 2. % Zn adalah kadar Zn dalam Seng Oksida (Zinc Oxide) 3. HMA _{Seng} adalah harga Mineral acuan Seng dalam formula perhitungan HPM. 4. CF adalah <i>Corrective Factor</i> , merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas yang diperjualbelikan, ditetapkan sebesar 90%.
E.	BAUKSIT		
1.	Bijih Bauksit	$HPM_{\text{Bijih Bauksit}} = (\text{Konstanta} * HMA_{\text{Aluminium}}) \pm CF$	1. HPM _{Bijih Bauksit} adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Bijih Bauksit dalam US\$/DMT. 2. Konstanta ditetapkan sebesar 1,50%. 3. HMA _{Aluminium} adalah harga Mineral acuan aluminium dalam formula perhitungan HPM. 4. <i>Corrective Factor</i> ditetapkan sebagai berikut: a) untuk kadar Al ₂ O ₃ > 47%, maka setiap kenaikan kadar Al ₂ O ₃ sebanyak 1% akan ada penambahan harga sebesar 1,4 US\$/DMT; b) untuk kadar Al ₂ O ₃ = 47% tidak akan ada penambahan atau pengurangan; c) untuk kadar Al ₂ O ₃ < 47%, maka setiap

No.	Jenis Mineral Logam	Formula Penetapan Harga Patokan	Keterangan
			penurunan kadar Al ₂ O ₃ sebanyak 1% akan ada pengurangan harga sebesar 1,4 US\$/DMT.
2.	Ingot Aluminium	$HPM_{\text{Ingot Aluminium}} = HMA_{\text{Aluminium}}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. $HPM_{\text{Ingot Aluminium}}$ adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Ingot Aluminium dalam US\$/DMT. 2. $HMA_{\text{Aluminium}}$ adalah harga Mineral acuan Aluminium dalam formula perhitungan HPM.
3.	<i>Chemical Grade Alumina (CGA)</i>	$HPM_{\text{CGA}} = HMA_{\text{Aluminium}} * CF_{\text{CGA}}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. HPM_{CGA} adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk <i>Chemical Grade Alumina (CGA)</i> dalam US\$/DMT. 2. $HMA_{\text{Aluminium}}$ adalah harga Mineral acuan Aluminium dalam formula perhitungan HPM. 3. CF_{CGA} adalah <i>Corrective Factor Chemical Grade Alumina (CGA)</i>, merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas <i>Chemical Grade Alumina (CGA)</i> yang diperjualbelikan, ditetapkan sebesar : <ol style="list-style-type: none"> a) CGA jenis Aluminium Oxide sebesar 17,15%; b) CGA jenis Aluminium Hydroxide sebesar 11,15%.
4.	<i>Smelter Grade Alumina (CGA)</i>	$HPM_{\text{SGA}} = HMA_{\text{Aluminium}} * CF_{\text{SGA}}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. HPM_{SGA} adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk <i>Smelter Grade Alumina (SGA)</i> dalam US\$/DMT. 2. $HMA_{\text{Aluminium}}$ adalah harga Mineral acuan Aluminium dalam formula perhitungan HPM. 3. CF_{SGA} adalah <i>Corrective Factor Smelter Grade Alumina (SGA)</i>, merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas <i>Smelter Grade Alumina (SGA)</i> yang diperjualbelikan, ditetapkan sebesar 17,15%.

No.	Jenis Mineral Logam	Formula Penetapan Harga Patokan	Keterangan
F.	BESI		
1.	Bijih dan Konsentrat Besi/Laterit/Hematit/Magnetit	$\text{HPM}_{\text{Bijih/Konsentrat Besi}} = \% \text{ Fe} * \text{HMA}_{\text{Besi Laterit/Hematit/Magnetit}} * \text{CF} * 100$	<ol style="list-style-type: none"> 1. HPM_{Bijih/Konsentrat Besi laterit} adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Bijih Besi atau Konsentrat Besi Laterit dalam US\$/DMT. 2. % Fe adalah kadar Fe dalam Bijih Besi. 3. HMA_{Bijih Besi Laterit/Hematit/Magnetit} adalah harga Mineral acuan Bijih Besi Laterit/Hematit/Magnetit dalam formula perhitungan HPM. 4. CF adalah <i>Corrective Factor</i>, merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas yang diperjualbelikan, dengan ketentuan untuk kadar Fe: <ol style="list-style-type: none"> a. < 48%, CF_{Fe} sebesar 22%; b. 48,01% s.d. 49%, CF sebesar 23%; c. 49,01% s.d. 51%, CF sebesar 25%; d. 51,01% s.d. 52%, CF sebesar 30%; e. 52,01% s.d. 54%, CF sebesar 35%; f. 54,01% s.d. 56%, CF sebesar 40%; g. 56,01% s.d. 58%, CF sebesar 60%; h. 58,01% s.d. 60%, CF sebesar 75%; i. > 60%, CF sebesar 95%.
2.	Pasir Besi	$\text{HPM}_{\text{Pasir Besi}} = \% \text{ Fe} * \text{HMA}_{\text{Bijih Besi Laterit/Hematit/Magnetit}} * \text{CF} * 100$	<ol style="list-style-type: none"> 1. HPM_{Pasir Besi} adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Pasir Besi dalam US\$/DMT. 2. % Fe adalah kadar Fe dalam Pasir Besi atau Pellet Pasir Besi. 3. HMA_{Bijih Besi Laterit/Hematit/Magnetit} adalah harga Mineral acuan Bijih Besi Laterit/Hematit/Magnetit dalam formula perhitungan HPM.

No.	Jenis Mineral Logam	Formula Penetapan Harga Patokan	Keterangan
			<p>4. CF adalah <i>Corrective Factor</i>, merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas yang diperjualbelikan, dengan ketentuan untuk kadar Fe:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. < 48%, CF sebesar 17%; b. 48,01% s.d. 49%, CF sebesar 18%; c. 49,01% s.d. 51%, CF sebesar 20%; d. 51,01% s.d. 52%, CF sebesar 25%; e. 52,01% s.d. 54%, CF sebesar 30%; f. 54,01% s.d. 56%, CF sebesar 35%; g. 56,01% s.d. 58%, CF sebesar 50%; h. 58,01% s.d. 60%, CF sebesar 55%; i. > 60%, CF sebesar 75%.
3.	Pellet Pasir Besi	$\text{HPM}_{\text{Pellet Pasir Besi}} = \% \text{ Fe} * \text{HMA}_{\text{Pellet pasir besi}} * \text{CF}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. $\text{HPM}_{\text{Pellet Pasir Besi}}$ adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Pellet Pasir Besi dalam US\$/DMT. 2. % Fe adalah kadar Fe dalam Pasir Besi atau Pellet Pasir Besi. 3. $\text{HMA}_{\text{Pellet Pasir Besi}}$ adalah harga Mineral acuan Pellet Pasir Besi dalam formula perhitungan HPM. 4. CF adalah <i>Corrective Factor</i>, merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas yang diperjualbelikan, ditetapkan sebesar 60%.
4.	<i>Sponge Iron</i>	$\text{HPM}_{\text{Sponge Iron}} = \% \text{ Fe} * \text{HMA}_{\text{Sponge Iron}} * \text{CF} \times 100$	<ol style="list-style-type: none"> 1. $\text{HPM}_{\text{Sponge Iron}}$ adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk <i>Sponge Iron</i> dalam US\$/DMT. 2. $\text{HMA}_{\text{Sponge Iron}}$ adalah harga Mineral acuan <i>Sponge Iron</i> dalam formula perhitungan HPM. 3. % Fe adalah kadar Fe dalam <i>Sponge Iron</i>. 4. CF adalah <i>Corrective Factor</i>, merupakan besaran nilai

No.	Jenis Mineral Logam	Formula Penetapan Harga Patokan	Keterangan
			(persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas yang diperjualbelikan, ditetapkan sebesar 70%.
5.	<i>Pig Iron</i>	$HPM_{Pig\ Iron} = \% Fe * HMA_{Pig\ Iron} * CF * 100$	<ol style="list-style-type: none"> 1. $HPM_{Pig\ Iron}$ adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk <i>Pig Iron</i> dalam US\$/DMT. 2. $HMA_{Pig\ Iron}$ adalah harga Mineral acuan <i>Pig Iron</i> dalam formula perhitungan HPM. 3. % Fe adalah kadar Fe dalam <i>Pig Iron</i>. 4. CF adalah <i>Corrective Factor</i>, merupakan besaran nilai (persentase) yang mengakomodir terhadap nilai diskon maupun premium terhadap kualitas komoditas yang diperjualbelikan, ditetapkan sebesar 70%.
G.	LOGAM EMAS DAN PERAK		
1.	Logam Emas	$HPM_{Emas} = HMA_{Emas}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. HPM_{Emas} adalah harga patokan Mineral logam Emas dalam US\$/<i>troy ounces</i>. HMA_{emas} adalah harga Mineral acuan Emas dalam formula perhitungan HPM.
2.	Logam Perak	$HPM_{Perak} = HMA_{Perak}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. HPM_{Perak} adalah harga patokan mineral logam Perak dalam US\$/<i>troy ounces</i>. HMA_{Perak} adalah harga mineral acuan Perak dalam formula perhitungan HPM.
H.	TIMAH		
	Ingot Timah	$HPM_{Ingot\ Timah} = HMA_{Ingot\ Timah}$	<p>HPM_{Timah} adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Ingot Timah dalam US\$/DMT. $HMA_{Ingot\ Timah}$ adalah harga Mineral acuan Timah dalam formula perhitungan HPM.</p>
I.	TEMBAGA		
1.	Bijih Tembaga	$HPM_{Bijih\ Tembaga} = \% Cu * HMA_{Tembaga} * CF$	<ol style="list-style-type: none"> 1. $HPM_{Bijih\ Tembaga}$ adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Bijih Tembaga dalam US\$/DMT.

No.	Jenis Mineral Logam	Formula Penetapan Harga Patokan	Keterangan
			<ol style="list-style-type: none"> 2. % Cu adalah kadar Cu dalam Bijih Tembaga. 3. HMA Tembaga adalah harga Mineral acuan Tembaga dalam formula perhitungan HPM. 4. CF adalah <i>Corrective Factor</i>, merupakan besaran nilai (persentase) untuk mengakomodir produktivitas dalam memproduksi komoditas itu sendiri, ditetapkan sebesar 12%.
2.	Konsentrat Tembaga	$\text{HPM}_{\text{Konsentrat Tembaga}} = ((\text{Kadar Cu} * \text{Payable Cu} * (\text{HMA}_{\text{Tembaga}} - \text{Biaya TC/RC Cu})) + ((\text{Kadar Au} * \text{Payable Au} * (\text{HMA}_{\text{Emas sebagai mineral ikutan}} - \text{Biaya RC Au})) + ((\text{Kadar Ag} * \text{Payable Ag} * (\text{HMA}_{\text{Perak sebagai mineral ikutan}} - \text{Biaya RC Ag})))$	<ol style="list-style-type: none"> 1. HPM Konsentrat Tembaga adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk konsentrat Tembaga dalam US\$/DMT. 2. <i>Payable</i> Cu ditetapkan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. jika kadar Cu $\geq 24\%$, <i>payable</i> Cu adalah 96,55% dari kadar Cu dalam Konsentrat Tembaga atau dengan pengurang 1% (diambil yang lebih rendah); b. jika kadar Cu $< 24\%$, <i>payable</i> Cu dikurang 1,1 unit atau 96,55% dari kadar dalam konsentrat (diambil yang lebih rendah); c. <i>payable</i> Cu tidak boleh melebihi 96,55% karena sesuai dengan spesifikasi smelter. 3. HMA Tembaga adalah harga Mineral acuan Tembaga dalam formula perhitungan HPM. 4. Biaya TC/RC Cu adalah biaya pengolahan dan pemurnian Tembaga. 5. <i>Payable</i> Au ditetapkan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. jika kadar Au > 40 ppm, <i>payable</i> Au adalah 97,50% dari kadar Au dalam konsentrat Tembaga tanpa pengurang; b. jika kadar $20 \leq \text{Au} \leq 40$ ppm, <i>payable</i> Au adalah 97,25% dari kadar Au dalam konsentrat Tembaga tanpa pengurang;

No.	Jenis Mineral Logam	Formula Penetapan Harga Patokan	Keterangan
			<p>c. jika kadar Au < 20 ppm, <i>payable</i> Au adalah 97% dari kadar Au dalam konsentrat Tembaga tanpa pengurang.</p> <p>6. HMA Emas sebagai mineral ikutan adalah harga Mineral acuan Emas sebagai mineral ikutan dalam formula perhitungan HPM.</p> <p>7. Biaya RC Au adalah biaya pemurnian Emas.</p> <p>8. <i>Payable</i> Ag ditetapkan sebagai berikut:</p> <p>a. jika kadar Ag ≥ 30 ppm, <i>payable</i> Ag adalah kadar Ag dalam konsentrat tembaga dikurang 15 ppm;</p> <p>b. jika kadar Ag < 30 ppm, kandungan Ag dalam konsentrat Tembaga tidak dihitung sebagai <i>payable</i> metal.</p> <p>9. HMA Perak sebagai mineral ikutan adalah harga Mineral acuan Perak sebagai mineral ikutan dalam formula perhitungan HPM.</p>
3.	Logam Tembaga	$HPM_{Tembaga} = HMA_{Tembaga}$	<p>1. HPM Tembaga adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Bijih Tembaga dengan kualitas minimal 99% dalam US\$/DMT.</p> <p>2. HMA Tembaga adalah harga Mineral acuan Tembaga dalam formula perhitungan HPM.</p>
J.	MANGAN		
1.	Bijih Mangan	$HPM_{Bijih\ Mangan} = \% Mn * HMA_{Mangan} * CF * 100$	<p>1. HPM Bijih Mangan adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Bijih Mangan dalam US\$/DMT.</p> <p>2. % Mn adalah kadar Mn dalam Bijih Mangan.</p> <p>3. HMA Mangan adalah harga Mineral acuan Bijih Mangan dalam formula perhitungan HPM.</p> <p>4. <i>CF adalah Corrective factor</i>, merupakan besaran nilai (persentase) untuk mengakomodir produktivitas dalam memproduksi komoditas itu sendiri, ditentukan sebagai berikut:</p>

No.	Jenis Mineral Logam	Formula Penetapan Harga Patokan	Keterangan
			a. untuk kadar Mn < 40%, CF sebesar 72.61%; b. untuk kadar Mn $40 \leq$ Mn < 45, CF sebesar 87.38%; c. untuk kadar Mn $45\% \leq$ Mn < 49%, CF sebesar 93.75%.
2.	Konsentrat Mangan	$\text{HPM}_{\text{Konsentrat Mangan}} = \% \text{ Mn} * \text{HMA}_{\text{Mangan}} * \text{CF} \times 100$	1. HPM _{Konsentrat Mangan} adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Konsentrat Mangan dalam US\$/DMT. 2. % Mn adalah kadar Mn dalam Konsentrat Mangan. 3. HMA _{Mangan} adalah harga Mineral acuan Bijih Mangan dalam formula perhitungan HPM. 4. CF adalah <i>Corrective factor</i> , merupakan besaran nilai (persentase) untuk mengakomodir produktivitas dalam memproduksi komoditas itu sendiri, ditetapkan sebesar 100%.
K.	KROM		
	<i>Bijih Krom</i>	$\text{HPM}_{\text{Bijih Krom}} = \% \text{ Cr} * \text{HMA}_{\text{Bijih Krom}} \times 100$	1. HPM _{Bijih Krom} adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Bijih Krom dalam US\$/DMT. 2. % Cr adalah kadar Cr dalam Bijih Krom. 3. HMA _{Bijih Krom} adalah harga Mineral acuan Bijih Krom dalam formula perhitungan HPM.
L.	TITANIUM		
1.	Konsentrat Ilmenit	$\text{HPM}_{\text{Konsentrat Ilmenit}} = \% \text{ TiO}_2 * \text{HMA}_{\text{Konsentrat Ilmenit}} \times 100$	1. HPM _{Konsentrat Ilmenit} adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Konsentrat Ilmenit dalam US\$/DMT. 2. % TiO ₂ adalah kadar TiO ₂ dalam Konsentrat Ilmenit. 3. HMA _{Konsentrat Ilmenit} adalah harga Mineral acuan konsentrat Ilmenit dalam formula perhitungan HPM.

No.	Jenis Mineral Logam	Formula Penetapan Harga Patokan	Keterangan
2.	Konsentrat Titanium	$HPM_{\text{Konsentrat Titanium}} = \% \text{TiO}_2 * HMA_{\text{Konsentrat Titanium}} \times 100$	<ol style="list-style-type: none">1. $HPM_{\text{Konsentrat Titanium}}$ adalah harga patokan Mineral logam dalam bentuk Konsentrat Titanium dalam US\$/DMT.2. $\% \text{TiO}_2$ adalah kadar TiO_2 dalam Konsentrat Titanium.3. $HMA_{\text{Konsentrat Titanium}}$ adalah harga Mineral acuan Konsentrat Titanium dalam formula perhitungan HPM.

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BAHLIL LAHADALIA

Salinan sesuai dengan aslinya
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
KEPALA BIRO HUKUM,



BAMBANG SUJITO

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 268.K/MB.01/MEM.B/2025
TANGGAL : 8 Agustus 2025
TENTANG
PEDOMAN PENETAPAN HARGA PATOKAN UNTUK PENJUALAN
KOMODITAS MINERAL LOGAM DAN BATUBARA

FORMULA HARGA BATUBARA ACUAN

A. Penetapan HBA pada Tanggal 1 (Satu) bulan berjalan

1. Harga Batubara Acuan (dalam kesetaraan nilai kalori 6.322 kcal/kg GAR, *Total Moisture* 12,26% (dua belas koma dua puluh enam persen), *Total Sulphur* 0,66% (nol koma enam puluh enam persen)), dan *Ash* 7,94% (tujuh koma sembilan puluh empat persen), sebagai berikut:

$$\text{HBA} = (0.7 \times x1) + (0.3 \times x2) \quad [\text{US\$/ton}]$$

Keterangan:

a) HBA = Harga Batubara Acuan [US\$/ton]

b) x1 = Rata-rata tertimbang volume harga jual Batubara pada titik serah secara *Free on Board Vessel (FOB Vessel)* dalam kesetaraan spesifikasi HBA dengan rentang sampel kalori 6.100 – 6.500 kcal/kg GAR pada minggu keempat dua bulan sebelumnya sampai dengan minggu pertama bulan sebelumnya [US\$/ton]

c) x2 = Rata-rata tertimbang volume harga jual Batubara pada titik serah secara *Free on Board Vessel (FOB Vessel)* dalam kesetaraan spesifikasi HBA dengan rentang sampel 6.100 – 6.500 kcal/kg GAR pada minggu kedua sampai dengan minggu ketiga dua bulan sebelumnya [US\$/ton]

2. Harga Batubara Acuan I (dalam kesetaraan nilai kalori 5.300 kcal/kg GAR, *Total Moisture* 21,32% (dua puluh satu koma tiga puluh dua persen), *Total Sulphur* 0,75% (nol koma tujuh puluh lima persen), dan *Ash* 6,04% (enam koma nol empat persen)), sebagai berikut:

$$\text{HBA I} = (0.7 \times x1) + (0.3 \times x2) \quad [\text{US\$/ton}]$$

Keterangan:

a) HBA I = Harga Batubara Acuan I [US\$/ton]

b) x1 = Rata-rata tertimbang volume harga jual Batubara pada titik serah secara *Free on Board Vessel (FOB Vessel)* dalam kesetaraan spesifikasi HBA I dengan rentang sampel kalori 5.100 – 5.500 kcal/kg GAR pada minggu keempat dua bulan sebelumnya sampai dengan minggu pertama bulan sebelumnya [US\$/ton]

c) x2 = Rata-rata tertimbang volume harga jual Batubara pada titik serah secara *Free on Board Vessel (FOB Vessel)* dalam kesetaraan spesifikasi HBA I dengan rentang sampel kalori 5.100 – 5.500 kcal/kg GAR pada pada minggu kedua sampai dengan minggu ketiga dua bulan sebelumnya [US\$/ton]

3. Harga Batubara Acuan II (dalam kesetaraan nilai kalori 4.100 kcal/kg GAR, *Total Moisture* 35,73% (tiga puluh lima koma tujuh puluh tiga persen), *Total Sulphur* 0,23% (nol koma dua puluh tiga persen), dan *Ash* 3,90% (tiga koma sembilan puluh persen)), sebagai berikut:

$$\text{HBA II} = (0.7 \times x1) + (0.3 \times x2) \quad [\text{US\$/ton}]$$

Keterangan:

- a) HBA II = Harga Batubara Acuan II [US\$/ton]
b) x1 = Rata-rata tertimbang volume harga jual Batubara pada titik serah secara *Free on Board Vessel (FOB Vessel)* dalam kesetaraan spesifikasi HBA II dengan rentang sampel kalori 3.900 – 4.300 kcal/kg GAR pada minggu keempat dua bulan sebelumnya sampai dengan minggu pertama bulan sebelumnya [US\$/ton]
c) x2 = Rata-rata tertimbang volume harga jual Batubara pada titik serah secara *Free on Board Vessel (FOB Vessel)* dalam kesetaraan spesifikasi HBA II dengan rentang sampel kalori 3.900 – 4.300 kcal/kg GAR pada minggu kedua sampai dengan minggu ketiga dua bulan sebelumnya [US\$/ton]

4. Harga Batubara Acuan III (dalam kesetaraan nilai kalori 3.400 kcal/kg GAR, *Total Moisture* 44,30% (empat puluh empat koma tiga puluh persen), *Total Sulphur* 0,24% (nol koma dua puluh empat persen), dan *Ash* 3,88% (tiga koma delapan puluh delapan persen)), sebagai berikut:

$$\text{HBA III} = (0.7 \times x1) + (0.3 \times x2) \quad [\text{US\$/ton}]$$

Keterangan:

- a) HBA III = Harga Batubara Acuan III [US\$/ton]
b) x1 = Rata-rata tertimbang volume harga jual Batubara pada titik serah secara *Free on Board Vessel (FOB Vessel)* dalam kesetaraan spesifikasi HBA III dengan rentang sampel kalori 3.200 – 3.600 kcal/kg GAR pada minggu keempat dua bulan sebelumnya sampai dengan minggu pertama bulan sebelumnya [US\$/ton]
c) x2 = Rata-rata tertimbang volume harga jual Batubara pada titik serah secara *Free on Board Vessel (FOB Vessel)* dalam kesetaraan spesifikasi HBA III dengan rentang sampel kalori 3.200 – 3.600 kcal/kg GAR pada minggu kedua sampai dengan minggu ketiga dua bulan sebelumnya [US\$/ton]

B. Penetapan HBA pada Tanggal 15 (Lima Belas) bulan berjalan

1. Harga Batubara Acuan (dalam kesetaraan nilai kalori 6.322 kcal/kg GAR, *Total Moisture* 12,26% (dua belas koma dua puluh enam persen), *Total Sulphur* 0,66% (nol koma enam puluh enam persen), dan *Ash* 7,94% (tujuh koma sembilan puluh empat persen)), sebagai berikut:

$$\text{HBA} = (0.7 \times x1) + (0.3 \times x2) \quad [\text{US\$/ton}]$$

Keterangan:

- a) HBA = Harga Batubara Acuan [US\$/ton]
b) x1 = Rata-rata tertimbang volume harga jual Batubara pada titik serah secara *Free on Board Vessel (FOB Vessel)* dalam kesetaraan spesifikasi HBA dengan rentang sampel kalori 6.100 – 6.500 kcal/kg GAR pada minggu kedua sampai dengan minggu ketiga bulan sebelumnya [US\$/ton]
c) x2 = Rata-rata tertimbang volume harga jual Batubara pada titik serah secara *Free on Board Vessel (FOB Vessel)* dalam kesetaraan spesifikasi HBA dengan rentang sampel 6.100 – 6.500 kcal/kg GAR pada minggu keempat dua bulan sebelumnya sampai dengan minggu pertama bulan sebelumnya [US\$/ton]

2. Harga Batubara Acuan I (dalam kesetaraan nilai kalori 5.300 kcal/kg GAR, *Total Moisture* 21,32% (dua puluh satu koma tiga puluh dua persen), *Total Sulphur* 0,75% (nol koma tujuh puluh lima persen), dan *Ash* 6,04% (enam koma nol empat persen)), sebagai berikut:

$$\text{HBA I} = (0.7 \cdot x_1) + (0.3 \cdot x_2) \quad [\text{US\$/ton}]$$

Keterangan:

- a) HBA I = Harga Batubara Acuan I [US\$/ton]
- b) x_1 = Rata-rata tertimbang volume harga jual Batubara pada titik serah secara *Free on Board Vessel (FOB Vessel)* dalam kesetaraan spesifikasi HBA I dengan rentang sampel kalori 5.100 – 5.500 kcal/kg GAR pada minggu kedua sampai dengan minggu ketiga bulan sebelumnya [US\$/ton]
- c) x_2 = Rata-rata tertimbang volume harga jual Batubara pada titik serah secara *Free on Board Vessel (FOB Vessel)* dalam kesetaraan spesifikasi HBA I dengan rentang sampel kalori 5.100 – 5.500 kcal/kg GAR pada minggu keempat dua bulan sebelumnya sampai dengan minggu pertama bulan sebelumnya [US\$/ton]

3. Harga Batubara Acuan II (dalam kesetaraan nilai kalori 4.100 kcal/kg GAR, *Total Moisture* 35,73% (tiga puluh lima koma tujuh puluh tiga persen), *Total Sulphur* 0,23% (nol koma dua puluh tiga persen), dan *Ash* 3,90% (tiga koma sembilan puluh persen)), sebagai berikut:

$$\text{HBA II} = (0.7 \cdot x_1) + (0.3 \cdot x_2) \quad [\text{US\$/ton}]$$

Keterangan:

- a) HBA II = Harga Batubara Acuan II [US\$/ton]
- b) x_1 = Rata-rata tertimbang volume harga jual Batubara pada titik serah secara *Free on Board Vessel (FOB Vessel)* dalam kesetaraan spesifikasi HBA II dengan rentang sampel kalori 3.900 – 4.300 kcal/kg GAR pada minggu kedua sampai dengan minggu ketiga bulan sebelumnya [US\$/ton]
- c) x_2 = Rata-rata tertimbang volume harga jual Batubara pada titik serah secara *Free on Board Vessel (FOB Vessel)* dalam kesetaraan spesifikasi HBA II dengan rentang sampel kalori 3.900 – 4.300 kcal/kg GAR pada minggu keempat dua bulan sebelumnya sampai dengan minggu pertama bulan sebelumnya [US\$/ton]

4. Harga Batubara Acuan III (dalam kesetaraan nilai kalori 3.400 kcal/kg GAR, *Total Moisture* 44,30% (empat puluh empat koma tiga puluh persen), *Total Sulphur* 0,24% (nol koma dua puluh empat persen), dan *Ash* 3,88% (tiga koma delapan puluh delapan persen)), sebagai berikut:

$$\text{HBA III} = (0.7 \cdot x_1) + (0.3 \cdot x_2) \quad [\text{US\$/ton}]$$

Keterangan:

- a) HBA III = Harga Batubara Acuan III [US\$/ton]
- b) x_1 = Rata-rata tertimbang volume harga jual Batubara pada titik serah secara *Free on Board Vessel (FOB Vessel)* dalam kesetaraan spesifikasi HBA III dengan rentang sampel kalori 3.200 – 3.600 kcal/kg GAR pada minggu kedua sampai dengan minggu ketiga bulan sebelumnya [US\$/ton]
- c) x_2 = Rata-rata tertimbang volume harga jual Batubara pada titik serah secara *Free on Board Vessel (FOB Vessel)* dalam kesetaraan spesifikasi HBA III dengan rentang sampel kalori 3.200 – 3.600 kcal/kg GAR pada minggu keempat dua bulan sebelumnya sampai dengan minggu pertama bulan sebelumnya [US\$/ton]

Keterangan:

1. Data yang digunakan dalam perhitungan HBA ini menggunakan data dari transaksi penjualan Batubara yang tidak dikenakan harga khusus dengan status final dan selesai (tanggal pengapalan) dalam aplikasi E-PNBP;
2. Dalam hal jumlah hari dalam satu bulan lebih dari 28 hari, maka transaksi penjualan pada tanggal 29, 30, 31 diperhitungkan sebagai transaksi pada minggu keempat.

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BAHLIL LAHADALIA

Salinan sesuai dengan aslinya
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
KEPALA BIRO HUKUM,




BAMBANG SUJITO

LAMPIRAN III

KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 268.K/MB.01/MEM.B/2025

TANGGAL : 8 Agustus 2025

TENTANG

PEDOMAN PENETAPAN HARGA PATOKAN UNTUK PENJUALAN
KOMODITAS MINERAL LOGAM DAN BATUBARA

FORMULA HARGA PATOKAN BATUBARA

1. Harga Patokan Batubara kalori > 6.000 kcal/kg, sebagai berikut:

$$HPB = \left(HBA \times \frac{k}{6322} \times \frac{(100 - TM)}{(100 - 12.26)} \right) - ((TS - 0.66) \times 4 + (ASH - 7.94) \times 0.4)$$

Keterangan:

- a) HPB = Harga Patokan Batubara [USD/ton]
- b) HBA = Harga Batubara Acuan [USD/ton]
- c) K = Nilai Kalori Batubara (*Caloric Value*) [kcal/kg GAR]
- d) TM = Kandungan Air Batubara (*Total Moisture*) [%]
- e) TS = Kandungan Belerang Batubara (*Total Sulphur*) [%]
- f) ASH = Kandungan Abu Batubara (*Ash*) [%]

2. Harga Patokan Batubara kalori \geq 5.300 s.d. 6.000 kcal/kg, sebagai berikut:

$$HPB = \left(HBA I \times \frac{k}{5300} \times \frac{(100 - TM)}{(100 - 21.32)} \right) - ((TS - 0.75) \times 4 + (ASH - 6.04) \times 0.4)$$

Keterangan:

- a) HPB = Harga Patokan Batubara [USD/ton]
- b) HBA I = Harga Batubara Acuan I [USD/ton]
- c) K = Nilai Kalori Batubara (*Caloric Value*) [kcal/kg GAR]
- d) TM = Kandungan Air Batubara (*Total Moisture*) [%]
- e) TS = Kandungan Belerang Batubara (*Total Sulphur*) [%]
- f) ASH = Kandungan Abu Batubara (*Ash*) [%]

3. Harga Patokan Batubara kalori > 4.100 s.d. < 5.300 kcal/kg, sebagai berikut:

$$HPB = \left(HBA II \times \frac{k}{4100} \times \frac{(100 - TM)}{(100 - 35.73)} \right) - ((TS - 0.23) \times 4 + (ASH - 3.90) \times 0.4)$$

Keterangan:

- a) HPB = Harga Patokan Batubara [USD/ton]
- b) HBA II = Harga Batubara Acuan II [USD/ton]
- c) K = Nilai Kalori Batubara (*Caloric Value*) [kcal/kg GAR]
- d) TM = Kandungan Air Batubara (*Total Moisture*) [%]
- e) TS = Kandungan Belerang Batubara (*Total Sulphur*) [%]
- f) ASH = Kandungan Abu Batubara (*Ash*) [%]

4. Harga Patokan Batubara kalori > 3.400 s.d. 4.100 kcal/kg, sebagai berikut:

$$HPB = \left(HBA II \times \frac{k}{4100} \times \frac{(100 - TM)}{\left(100 - \frac{35.73}{FKA}\right)} \right) - ((TS - 0.23) \times 4 + (ASH - 3.90) \times 0.4)$$

$$FKA = \frac{\left(\left(\left(\frac{(100 - 35.73)}{(100 - TM)} \right) \times TM \right) + (100 - 35.73) \right)}{100}$$

Keterangan:

- a) HPB = Harga Patokan Batubara [USD/ton]
- b) HBA II = Harga Batubara Acuan II [USD/ton]
- c) FKA = Faktor Koreksi Kandungan Air Batubara

- d) K = Nilai Kalor Batubara (*Calorivic Value*) [kcal/kg GAR]
- e) TM = Kandungan Air Batubara (*Total Moisture*) [%]
- f) TS = Kandungan Belerang Batubara (*Total Sulphur*) [%]
- g) ASH = Kandungan Abu Batubara (*Ash*) [%]

5. Harga Patokan Batubara kalori ≤ 3.400 kcal/kg, sebagai berikut:

$$HPB = \left(HBA\ III \times \frac{k}{3400} \times \frac{(100-TM)}{(100-\frac{44.30}{FKA})} \right) - ((TS - 0.24) \times 4 + (ASH - 3.88) \times 0.4)$$
$$FKA = \frac{\left(\left(\left(\frac{(100 - 44.30)}{(100 - TM)} \right) \times TM \right) + (100 - 44.30) \right)}{100}$$

Keterangan:

- a) HPB = Harga Patokan Batubara [USD/ton]
- b) HBA III = Harga Batubara Acuan III [USD/ton]
- c) FKA = Faktor Koreksi Kandungan Air Batubara
- d) K = Nilai Kalor Batubara (*Caloric Value*) [kcal/kg GAR]
- e) TM = Kandungan Air Batubara (*Total Moisture*) [%]
- f) TS = Kandungan Belerang Batubara (*Total Sulphur*) [%]
- g) ASH = Kandungan Abu Batubara (*Ash*) [%]

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BAHLIL LAHADALIA

Salinan sesuai dengan aslinya
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
KEPALA BIRO HUKUM,




BAMBANG SUJITO